

Falsafah Adat Minangkabau

- Adat Minangkabau disempurnakan wujudnya oleh agama Islam.
- Islam menjadi sendi yang menguatkan adat istiadat yang berlaku di Minangkabau, baik yang berkembang di wilayah luhak maupun di daerah rantau.
- Kebertautan antara adat Minangkabau dengan agama Islam diungkapkan dalam mamangan adat yang berbunyi : Adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

Artinya -> antara aturan2 adat dan agama (Islam) saling menguatkan dan menyempurnakan. Meskipun adat Minangkabau bersifat matriarki, sedangkan agama (Islam) bersifat patriarki.

Orang Minangkabau Identik dengan muslim

Biasanya orang Minangkabau beragama Islam.

Orang Minangkabau yang non muslim dianggap orang yang murtad.

Oleh karena itu dalam struktur kepemimpinan masyarakat Minangkabau dikenal sebutan *tungku tigo sajarangan*.

Tungku Tigo Sajaringan

- Kesatuan dan keutuhan kepemimpinan dalam masyarakat Minangkabau hanya dapat terwujud jika terjadi kepaduan dan kerjasama yang baik diantara tiga jenis kekuatan kepemimpinan.
- Ketiga jenis kekuatan tersebut diibaratkan bagai tiga buah batu yang disusun dalam membentuk sebuah tungku (tungku tigo sajarangan)
- Tiga jenis kekuatan kepemimpinan tersebut adalah :
 - Pemimpin Alam (Rajo Alam)
Merupakan kepala pemerintahan.
 - Pemimpin Adat (Rajo Adat)
Memimpin urusan undang-undang dan hukum.
 - Pemimpin Ibadat (Rajo Ibadat)
Memimpin urusan keagamaan

- Tungku Tigo Sajarangan disebut juga dengan istilah lain, yaitu Rajo Tigo Selo.
- Rajo Tigo Selo merupakan unsur tri tunggal dalam struktur kepemimpinan masyarakat di Minangkabau.
- Meskipun Rajo Alam menjadi pemimpin tertinggi, akan tetapi pengambilan keputusan atau kebijakan tetap melalui persidangan untuk mencapai mufakat oleh ketiga unsur tri tunggal tersebut.
- Rajo Alam yang berkedudukan di Pagaruyung akan selalu bermusyawarah dengan Rajo Adat dan Rajo Ibadat yang berkedudukan di Buo dan di Sumpur Kudus.

Struktur Keekerabatan Matrilineal di Minangkabau

- Orang Minangkabau merujuk garis keturunannya dari garis ibu (matrilineal)
- Ikatan kekeluargaan dibentuk oleh lingkaran ibu dengan anak-anaknya dan saudara-saudara ibu, baik perempuan maupun laki-laki.
- Orang yang satu ikatan kekeluargaan adalah orang yang bersuku sama.
- Kelompok sesuku ini biasanya dipimpin oleh seorang anggota keluarga laki-laki, yang disebut mamak.
- Mamak tertua dalam kelompok sesuku disebut tungganai.

- Mamak mengemban tugas kultural terhadap para kemenakannya, baik yang laki-laki maupun yang perempuan.
- Mamak wajib menyelesaikan sengketa, problem yang terjadi dalam keluarga matrilinealnya.
- Mamak wajib menutup malu atau aib sedalam-dalamnya yang terjadi dalam lingkup keluarga matrilinealnya.

